

ISTANA/KASTIL OSAKA

Istana Osaka dimanfaatkan sebagai istana sekaligus benteng sejak zaman Azuchi Momoyama hingga zaman Edo. Istana Osaka yang ada sekarang terdiri dari menara utama yang dilindungi oleh dua lapis tembok tinggi yang dikelilingi oleh dua lapis parit, parit bagian dalam (*Uchibori*) dan parit bagian luar (*Sotobori*). Air yang digunakan untuk mengalir parit istana diambil dari Sungai Yodo mengalir di sebelah utara Istana Osaka.

Menurut orang Jepang zaman dulu, Istana Osaka (bahasa Jepang ;*Osaka-jo*, atau disebut juga sebagai *Ozaka-jo*) berada di Setsu no Kuni (nama zaman dulu untuk Osaka dan sekelilingnya), wilayah Higashinari Goori, Osaka. Sesuai dengan penggantian karakter kanji yang digunakan untuk menulis kota Osaka dalam bahasa Jepang, nama Istana Osaka sekarang ditulis sebagai Osaka-jo.

Sejarah

Pada tahun 1496, pendeta Budha yang bernama Rennyō membangun rumah kediaman pendeta di lokasi yang bernama Osaka (Tanjakan Besar). Pendeta yang banyak pengikutnya ini kemudian memperluas rumah kediamannya menjadi kuil besar bernama Osaka Honganji yang juga dikenal sebagai Ishiyama Honganji.

Di zaman Sengoku (tahun 1583), Oda Nobunaga membangun istana di lokasi yang menempati reruntuhan kuil Osaka Honganji. Pada waktu itu, benteng utama (*Honmaru*) yang dibangun dari batu-batu besar diselesaikan dalam waktu satu setengah tahun. Istana ini kemudian dinamakan Istana Osaka (*Osakajo*). Pada abad ke-17, pemukiman penduduk yang berlokasi di sekitar Istana Osaka berkembang menjadi sebuah kota, yang kemudian menjadi semakin luas hingga dijadikan sebuah prefektur di abad ke-19.

➤ Istana Osaka Generasi Pertama

Pembangunan Istana Osaka generasi pertama memakan waktu 15 tahun, dimulai tahun 1583 dan selesai tahun 1598. Pembangunannya dimulai oleh Toyotomi Hideyoshi sewaktu Hideyoshi masih merupakan bawahan Oda Nobunaga.

Pada saat itu, Istana Osaka jauh lebih luas dibandingkan dengan Istana Osaka yang ada sekarang. Toyotomi Hideyoshi berkuasa setelah Oda Nobunaga tutup usia dan menjadikan Istana Osaka sebagai pusat pemerintahan. Toyotomi Hideyoshi tidak tinggal di Istana Osaka, melainkan di tempat-tempat kediamannya yang ada di Kyoto: Jurakudai (yang juga disebut Jurakutei) dan Istana Fushimi.

Menurut catatan oleh tuan tanah (*Daimyo*) yang bernama Otomo Sorin (1530-1587), Istana Osaka merupakan bangunan istana yang paling megah tiada banding pada zaman itu, menara utamanya terdiri dari 5 tingkat yang atapnya dilapisi dengan emas. Sebelum Toyotomi Hideyoshi meninggal, pembangunan Istana Osaka diteruskan dengan pengembangan wilayah Ninomaru, Sannomaru, Sogamae (pertahanan paling luar Istana Osaka yang berupa bangunan tembok dari tanah yang dikeraskan), dan penggalian 3 lapis parit sebagai pertahanan istana.

Setelah Toyotomi Hideyoshi meninggal karena usia lanjut pada tahun 1599, Hideyoshi digantikan oleh puteranya yang bernama Toyotomi Hideyori yang pindah dari Istana Fushimi ke Istana Osaka yang baru saja selesai. Pada saat itu Tokugawa Ieyasu mendirikan pemerintahan yang disebut Tokugawa Bafuku yang bertentangan dengan Toyotomi Hideyori yang memerintah daerah Setsu (nama zaman dulu untuk daerah Osaka). Dalam pertempuran musim dingin di tahun 1614 yang disebut *Osaka Fuyu no Jin*, Tokugawa Ieyasu memimpin serangan besar-besaran menyerbu Toyotomi Hideyori yang hanya mampu bertahan di dalam Istana Osaka, situasi yang dalam bahasa Jepang disebut *Rojosen*.

Dalam perjanjian perdamaian dengan Tokugawa Ieyasu, Toyotomi Hideyori yang kalah perang, setuju untuk menghancurkan Sannomaru, Sogamae dan parit lapis ketiga yang melindungi Istana Osaka. Berdasarkan perjanjian ini, pertahanan istana berupa parit

luar (*Sotobori*) yang ada di daerah Ninomaru juga harus diuruk sehingga Istana Osaka tidak dapat lagi digunakan untuk perang, sehingga yang tersisa hanyalah Parit Dalam (*Uchibori*) dan Benteng Utama (*Honmaru*) saja.

Toyotomi Hideyori kemudian berusaha kembali membangun pertahanan militer di Istana Osaka yang oleh Tokugawa Ieyasu dianggap melanggar perjanjian perdamaian yang telah dibuat. Pada tahun berikutnya, Tokugawa Ieyasu mengirim pasukan besar-besaran untuk menghancurkan Toyotomi Hideyori dalam Pertempuran Musim Panas Osaka tahun 1615 yang disebut *Osaka Natsu no Jin*.

➤ Istana Osaka Generasi Kedua



Tempat Toyotomi Hideyori dan Ibundanya ditemukan tewas bunuh diri

Istana Osaka jatuh pada pertempuran *Osaka Natsu no Jin* di tahun 1615 dan Toyotomi Hideyori ditemukan tewas bunuh diri bersama-sama dengan Ibundanya yang bernama Yododono. Tokugawa Ieyasu kemudian menghancurkan Istana Osaka yang baru saja selesai dibangun.

Sisa-sisa Istana Osaka beralih ke tangan Matsudaira Tadaaki yang merupakan cucu Tokugawa Ieyasu. Pemerintahan daerah pada zaman kekuasaan Tokugawa Bakufu sebagian besar didelegasikan kepada para *Daimyo*, tetapi mengingat nilai strategis Istana Osaka, Tokugawa Bakufu pada tahun 1619 menjadikan wilayah Osaka dan sekitarnya sebagai wilayah *Tenryo* (wilayah yang diperintah langsung oleh pemerintah pusat).

Pada tahun 1620, pembangunan Istana Osaka dimulai kembali oleh Tokugawa Hidetada (1579 - 1632) dengan gambar rancangan yang baru. Sebagai anak ketiga dari Tokugawa Ieyasu, Tokugawa Hidetada lebih banyak dikenal sebagai Shogun kedua mengikuti jejak ayahnya yang merupakan Shogun pertama Jepang.

Pembangunan kembali Istana Osaka dilakukan dalam 3 tahap dengan memobilisasi 64 tuan tanah (*Daimyo*) untuk merekonstruksi bangunan Istana Osaka berikut tembok-tembok benteng yang dibuat dari potongan-potongan batu berukuran raksasa. Semua sisa-sisa fondasi istana dan parit Istana Osaka generasi pertama yang dibangun oleh Toyotomi Hideyoshi dihancurkan dan ditimbun kembali dengan tanah baru, sehingga Istana Osaka dapat dibangun kembali di tempat yang lebih tinggi.

Rekonstruksi Istana Osaka memakan waktu 10 tahun (1620-1629). Menara utama dibuat menjadi lebih tinggi dengan maksud untuk menghapus semua kenangan rakyat pada zaman Toyotomi. Luas Istana Osaka juga berkurang menjadi tinggal seperempatnya. Konon untuk membangun kembali Istana Osaka dan tembok-tembok yang mengelilinginya diperlukan 500.000 batu-batu dalam berbagai jenis dan ukuran. Pembangunan menara utama berhasil diselesaikan pada tahun 1626, tetapi pada tahun 1665 terbakar habis akibat disambar petir.

Penguasa Istana Osaka adalah Shogun Tokugawa, tetapi berhubung pemerintah Shogun Tokugawa berkedudukan di Edo, Istana Osaka sehari-harinya diperintah oleh pejabat yang ditunjuk langsung oleh Shogun Tokugawa. Pejabat pelaksana pemerintahan Istana Osaka disebut *Osaka-jo Dai*, yakni seorang Daimyo yang paling senior (*Fudai Daimyo*) yang juga bergaji tinggi (*Taishin*). Di bawah pejabat *Osaka-jo Dai* terdapat dua orang pejabat yang disebut *Osaka Teiban* dan 4 orang pejabat *Osaka Kaban* yang berfungsi sebagai pemelihara keamanan.

Sebelum jatuhnya pemerintahan Tokugawa pada Pertempuran Toba-Fushimi tahun 1868 yang sekaligus menandai akhirnya Zaman Edo, Shogun Tokugawa yang memimpin pasukan Tokugawa Bakufu mundur ke Istana Osaka sebelum akhirnya melarikan diri ke Edo dengan menggunakan perahu.

Bangunan indah yang terdapat di dalam Istana Osaka yang bernama Honmaru Goten (Istana di Benteng Utama) dibakar habis pada pada zaman restorasi Meiji. Sisa-sisa Istana Osaka yang masih ada kemudian dikuasai oleh pemerintah baru Meiji.

➤ Istana Osaka Generasi Ketiga

Pemerintah Meiji menggunakan kawasan di dalam reruntuhan Istana Osaka sebagai fasilitas militer dan rakyat biasa dilarang masuk. Pada tahun 1928, walikota Osaka pada saat itu yang bernama Seki Hajime (1873 - 1935) mengusulkan agar Istana Osaka dibangun kembali. Dari hasil sumbangan penduduk Osaka terkumpul uang sebanyak 1.500.000 yen yang digunakan untuk memindahkan fasilitas Divisi IV Angkatan Darat Jepang dan membangun menara utama.

Pada tahun 1931, Istana Osaka dibangun kembali dengan menggunakan beton bertulang baja. Walaupun bangunannya berada di atas fondasi istana yang dibangun di zaman Tokugawa, menara utama Istana Osaka dibuat semirip mungkin dengan gambar asli Istana Osaka yang dibangun Toyotomi Hideyoshi.

Proyek restorasi menara utama Istana Osaka merupakan proyek restorasi istana pertama yang dilakukan di zaman Showa. Dari tingkat 1 sampai tingkat 4, dinding menara utama Istana Osaka menggunakan plesteran warna putih gaya zaman Tokugawa, sedangkan di tingkat 5 menggunakan pernis warna hitam gaya zaman Toyotomi yang dihiasi dengan gambar harimau dan burung Tsuru dari lembaran kertas emas. Setelah menara utama selesai dibangun, di dalamnya dijadikan museum barang-barang peninggalan bersejarah zaman Toyotomi.

Pada Perang Dunia II, empat bangunan Yagura di wilayah Ninomaru terbakar habis tapi untungnya bangunan menara utama selamat dari serangan udara. Dalam serangan udara yang terjadi pada hari-hari menjelang berakhirnya Perang Dunia ke-II, bom jenis 1 ton yang banyak dijatuhkan di sekitar Istana Osaka menjadikan Istana Osaka dan daerah sekitar stasiun kereta api Kyobashi menjadi lautan api. Penumpang kereta api yang berusaha menyelamatkan diri juga tidak luput menjadi korban. Foto akibat serangan udara yang diambil dari atap Kantor Cabang Surat Kabar Mainichi yang diberi judul

"Asap Hitam Tebal Membubung dengan Latar Belakang Menara Utama Istana Osaka" kemudian menjadi klasik dan terkenal dengan judul "Pertempuran Musim Panas Osaka" (*Osaka Natsu no Jin*) yang mengingatkan orang pada pertempuran besar-besaran yang terjadi pada musim panas tahun 1615 antara pasukan Toyotomi Hideyori dan pasukan Tokogawa Ieyasu.

Pada tahun 1948 sesudah zaman pendudukan selesai, Istana Osaka dikembalikan ke pemerintah Jepang dan mulai direstorasi. Parit luar dan daerah luas yang ada disekeliling Istana Osaka dijadikan taman yang bernama *Osaka-jo Koen*. Pada tahun 1950 setelah angin topan Jane kembali merusak Istana Osaka, pemerintah Jepang mulai serius melakukan proyek restorasi dan penelitian secara ilmiah. Pada tahun 1959, penggalian arkeologi berhasil menemukan sisa-sisa reruntuhan bangunan zaman Toyotomi Hideyoshi.

Penyelesaian proyek restorasi Istana Osaka memakan waktu 3 tahun, dimulai tahun 1995 dan selesai tahun 1997, yang antara lain membangun fasilitas lift untuk penyandang cacat, orang lanjut usia dan rombongan wisatawan.

Menara Utama Istana Osaka yang ada sekarang sudah berusia lebih dari 70 tahun. Jika dibandingkan dengan menara utama yang dibangun pada zaman Toyotomi atau zaman Tokugawa, menara utama yang bisa kita lihat sekarang yang dibangun pada zaman Showa merupakan bangunan menara utama yang paling panjang umur.

Walaupun pastinya terletak di dalam atau di sekitar Taman Istana Osaka yang ada sekarang, sampai saat ini letak sebenarnya dari Istana Osaka generasi pertama yang dibangun oleh Toyotomi Hideyoshi masih belum diketahui, mungkin ada di sekitar parit luar (*Sotobori*), di bawah jalan raya, atau di bawah tanah kompleks perkantoran Osaka Business Park (OBP) yang tidak terjangkau oleh penggalian arkeologi.

Peninggalan bersejarah



Pintu Gerbang *Ōtemon*. Di atasnya terdapat *Tamon Yagura*

➤ Pintu Gerbang *Otemon*

Di sudut sebelah barat daya Ninomaru, terdapat Pintu Gerbang *Otemon* (Gerbang Besar) yang merupakan pintu masuk utama ke seluruh kompleks istana. Menara pengawas yang ada di atas Pintu Gerbang *Otemon* disebut *Tamon Yagura*. Di sebelah utara *Tamon Yagura* terdapat menara pengawas bertingkat dua *Sengan Yagura* dengan gaya arsitektur zaman Tokugawa.



Menara pengawas *Sengan Yagura*



Batu Gurita (*Takoishi*)

➤ Pintu Gerbang Bunga Sakura (*Sakuramon*)

Sakuramon adalah pintu gerbang ke bagian selatan benteng utama (*Honmaru*) yang diperkuat tembok batu yang di atasnya terdapat menara pengawas (*Yagura*). Pintu gerbang Sakuramon merupakan contoh pintu gerbang bergaya *Masugata*, karena dikelilingi tembok di empat sisi, mirip dengan tempat beras (bahasa Jepang: *Masu*). Pintu gerbang Sakuramon juga merupakan hasil rekonstruksi karena bangunan aslinya habis terbakar pada zaman Restorasi Meiji.

Tembok yang ada di sebelah utara dibangun dari batu-batu berukuran raksasa. Batu yang terbesar berukuran 59,4 meter persegi yang disebut *Takoishi* (Batu Gurita). *Takoishi* merupakan batu terbesar yang pernah digunakan dalam membangun tembok istana di Jepang. Selain batu *Takoishi*, juga terdapat batu-batu besar lain, seperti batu yang diberi nama *Furisodeishi* (Batu Kimono Lengan Panjang Anak Perempuan).

➤ *Ichiban Yagura* dan *Rokuban Yagura*

Di depan pintu gerbang Sakuramon terdapat jembatan yang menjembatani parit kering (*Karahori*) yang memisahkan Honmaru dan bagian selatan Ninomaru. Di zaman Tokugawa, terdapat 7 menara pengawas (*Yagura*) yang ada di setiap sudut wilayah Ninomaru, tapi sekarang hanya tinggal dua menara pengawas yang ada: *Ichiban Yagura* (menara pengawas nomor 1) dan *Rokuban Yagura* (menara pengawas nomor 6).

➤ Sumur Kinmeisui

Di samping menara utama Istana Osaka terdapat sumur tua bernama Kinmeisui yang dalamnya 33 meter. Sampai saat ini, sumur Kinmeisui masih terus mengeluarkan air dan tak pernah kering. Konon di dasar sumur dulunya diletakkan kepingan-kepingan emas yang berfungsi sebagai penawar racun, kalau-kalau ada musuh yang berusaha untuk meracuni air sumur.



Menara Pengawas Inui (*Inui Yagura*)

➤ Taman Nishinomaru

Di bagian sebelah barat Ninomaru terdapat area yang disebut Nishinomaru. Dulunya, Taman Nishinomaru yang terdapat di sebelah selatan Ninomaru merupakan rumah tinggal pegawai istana. Di musim semi, Taman Nishinomaru sangat terkenal dengan bunga Sakura jenis Someiyoshino. Di dalam Taman Nishinomaru terdapat bekas gudang mesiu (*Ensho Gura*) dan menara pengawas bernama *Inui Yagura* (dibangun tahun 1620) yang merupakan bangunan tertua yang terdapat di Istana Osaka.

➤ Wilayah Ninomaru dan Jembatan Gokurakubashi

Jembatan Gokurakubashi yang ada di atas Parit Dalam (*Uchibori*) merupakan tempat berfoto favorit para wisatawan yang baru saja sampai di Istana Osaka. Jembatan ini menghubungkan wilayah Yamazatomaru (yang ada di sebelah barat Honmaru) dengan Ninomaru. Di bagian timur Ninomaru terdapat Taman Bunga Plum yang memiliki lebih dari seribu batang pohon dari 80 jenis pohon Plum. Di awal Januari sampai Maret di saat bunga Plum mekar, taman ini ramai dikunjungi wisatawan yang datang untuk menikmati keindahan dan harumnya bunga Plum.

DAFTAR PUSTAKA

Dari Wikipedia Indonesia, ensiklopedia bebas berbahasa Indonesia.
Sejarah Jepang, Istana Osaka.com